

KEPERCAYAAN TENTANG MITOS SUMUR BAYOGH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT DESA SUKABANJAR

Popi Ardila¹, Mutia Anisa², Rahmat Prayogi³

popiardilaaa@gmail.com¹, mutiaanisa234@gmail.com², rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id³

Universitas Lampung

ABSTRAK

Mitos telah menjadi cerita kehidupan, bahkan suatu kepercayaan yang diaktualisassikan dalam bentuk ritual tertentu yang bahkan terkandung unsur kesyirikan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dilarang oleh agama sendiri. Salah satu mitos yang terdapat dalam cerita masyarakat sukabanjar sendiri yaitu sumur bayogh. Penelitian ini merupakan (field research) juga menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan Antrofologi dan teori fungsionalisme, terhadap masyarakat sukabanjar kabupaten pesawaran. Berupaya menelisik pandangan masyarakat terhadap adanya mitos sumur bayogh di desa sukabanjar dan mengapa semakin berkembangnya zaman kepercayaan masyarakat tentang sumur itu sudah mulai hilang? Sumur bayogh merupakan sumur yang dahulunya sering digunakan oleh masyarakat sekitar tetapi sekarang sudah jarang masyarakat yang menggunakannya.

Kata Kunci: Mitos, Kepercayaan, Sumur Bayogh.

ABSTRACT

Myth has become a story of life, even a belief that is actualized in the form of certain rituals which even contain elements of shirk or belief in something that is prohibited by the religion itself. One of the myths contained in the stories of the Sukabanjar community itself is the Bayogh well. This research is (field research) and also uses qualitative methods, with an anthropological approach and functionalism theory, on the Sukabanjar community, Pesawaran district. Attempting to investigate the public's views on the existence of the myth of the Bayogh well in Sukabanjar village and why as time goes by, people's beliefs about the well have begun to disappear? The Bayogh well is a well that was previously often used by local people but now people rarely use it.

Keywords: Myth, Trust, Bayogh Well.

PENDAHULUAN

Adat dan budaya sendiri merupakan hal yang tak bisa dihilangkan dari kehidupan masyarakat, salah satu contohnya atau sering kali kita menyebutnya dengan mitos yaitu sebuah kepercayaan yang lahir dan berkembang pada sebuah masyarakat tertentu.

Kata “Mitos” berasal dari bahasa Inggris “myth” yang bermakna dongeng atau cerita yang dibuat-buat. Ahli sejarah sering mengartikan istilah mitos ini untuk merujuk kepada cerita rakyat yang tidak benar, dibedakan dari cerita buatan mereka sendiri, Mitos Sumur Bayogh dalam Pandangan Masyarakat Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran diperkenalkan dengan istilah “peninggalan”. Bahkan dengan adanya mitos itu sendiri manusia dapat turut serta mengambil bagian dalam kejadian-kejadian sekitarnya dan dapat menanggapi daya kekuatan alam (Zenrif, 2008 : 19).¹

Banyak mitos yang tersebar dikalangan masyarakat hingga saat ini dipercayai sebagai sebuah kebenaran secara turun-temurun. Seperti halnya, di Jawa, mitos tentang ratu penguasa laut selatan yang bernama Roro Kidul (Sujarwo, 2010 : 73), dan di Sumatera Utara terdapat mitos legenda Danau Toba serta Mitos Sumur Bayogh di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran. Menurut kepercayaan masyarakat Desa Sukabanjar dalam, Sumur Bayogh adalah sumur yang dahulunya sering digunakan oleh masyarakat sekitar karena air nya yang sangat jernih dan berada didekat sawah sehingga masyarakat juga dapat menimati

¹ Sumur Luber, ‘KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHAHAN’, 2 (2019), pp. 39–53.

alam disekitar sumur tersebut serta sumur tersebut dianggap masyarakat sangat menyegarkan. Tetapi kini air sumur tersebut dianggap sebagai sumber positif, sehingga masyarakat menggunakan untuk berbagai hal, seperti menyiram air disawah, mencuci baju bahkan menggunakan sumur tersebut untuk mandi. Adapun syarat bila akan menggunakan air sumur tersebut ialah menjaga sikap, perkataan, serta jangan banyak melamun saat berada disekitar sumur tersebut. Tetapi sekarang seiring zaman yang maju serta pendatang baru yang berada didesa sukabanjar, kepercayaan terhadap sumur bayogh menjadi memudar bahkan hanya masyarakat yang rumahnya berada disekitar sumur yang mengetahui adanya mitos tersebut.²

Mitos juga memberi perhatian pada kekuatan yang mengontrol kehidupan manusia dan relasi antara kekuatan tersebut dengan keberadaan manusia. Meski mitos kerap kali memiliki nilai religi dalam bentuk serta fungsinya, namun mitos sendiri merupakan bentuk awal dari sejarah, sains, atau filsafat. Dalam sebuah mitos sering kali terdapat kemiripan beberapa unsur atau sebagian tokoh, namun hal tersebut bukan sebuah kebetulan. Kemiripan tersebut dari hasil nalar manusia itu sendiri.³

METODOLOGI

Penelitian tentang sumur bayogh dilakukan pertama kali dengan menggunakan metode penelitian yaitu: pengamatan atau observasi langsung ke desa tersebut. Peneliti juga melihat langsung ojek Sumur Bayogh yang berada di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan objek dan narasumber. Penentuan informan berdasar pada konsep Spradley (1997:61) dan Benard (1994: 166) yang menghendaki informan yang paham terhadap budaya setempat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian seperti, objek yang bersifat factual dengan mengkaji permasalahan yang terjadi pada saat sekarang guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang keyakinan masyarakat dengan mitos adanya Sumur Bayogh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Mitos

Mitos sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah suatu cerita tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu yang mengandung penafsiran tentang asal-usul alam semesta, manusia dan bangsa itu sendiri juga memiliki arti mendalam yang diutarakan dengan cara gaib (Tim, 1999 : 600). Kamus Ilmiah Populer, mitos adalah berhubungan dengan kepercayaan primitif tentang kehidupan alam gaib, yang timbul dari usaha manusia itu sendiri yang tidak ilmiah dan tidak berdasarkan pada pengalaman yang nyata untuk menjelaskan sesuatu (Pius, 2001 : 475). Dalam pandangan masyarakat sendiri mitos dianggap sebagai suatu cerita yang benar dan cerita ini menjadi milik mereka yang paling berharga, bahkan merupakan suatu gambaran tentang keyakinan, karena mitos merupakan sesuatu yang suci, bermakna, dan menjadi contoh model tindakan manusia serta memberikan makna dan nilai pada kehidupan ini. Mitos menceritakan bagaimana suatu realitas mulai berekspansi melalui tindakan makhluk supranatural. Mitos selalu menyangkut suatu penciptaan. Adeng (2011 : 166) bahwa fungsi utama dan esensial dari mitos jika ditarik satu benang merah adalah untuk menjustifikasi tindakan-tindakan magic, sebagai sebuah pedoman praktis dalam menyikapi dan melakukan hubungan dengan yang

² Retno Rosati Rosati, 'Dualisme Fungsi Sumur Gumuling Tamansari Yogyakarta Sebagai Masjid Dan Benteng Pertahanan', 2017, pp. 267–74.

³ Ika Cahyanti and others, 'Mitos Dalam Ritual Ruwatan Masyarakat Madura Di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo (Myth of Ritual Ruwatan in Madura Society in District Gending Probolinggo)'.

supranatural.⁴⁵

Sedangkan pengertian mitos dari yang peniliti pelajari saat berada di kelas foklor dan masyarakat desa sukabanjar ialah suatu cerita yang terbentuk secara lisan yang dibuat oleh manusia itu sendiri dan dibesar-besarkan oleh manusia itu sendiri pula serta dipercayai secara turun-temurun.⁶ Mitos dalam masyarakat desa sukabanjar lebih cepat berkembang, di dalam masyarakat suku Jawa, karena masyarakat suku Jawa lebih banyak dibandingkan dari suku Lampung sendiri, serta sebagian masyarakat lampung di desa tersebut masih percaya terhadap hal-hal ghaib dan sebagian lagi tidak percaya karena menganggap itu musyrik. Sebagian anak-anak dari kecil mereka sudah ditanamkan untuk percaya takhayul. Mereka diajarkan untuk percaya, bukan untuk mempertanyakan, karena memang anak-anak belum memiliki kemampuan untuk berfikir secara kritis. Psikologis anak-anak yang dibentuk untuk “mempercayai” terus terbawa sampai dewasa, sehingga ketika sejak kecil mereka sudah bisa menerima takhayul, maka sangat mudah untuk menerima takhayul, mitos dan lainnya ketika dewasa.⁷ (Andri, 2019). Sunardi (2019) menyatakan mitos sebenarnya adalah serangkaian cerita, yang bisa saja memang memiliki dasar asal-usul dan bisa saja tidak, yang kemudian muncul dan bertahan sekian waktu karena terus-menerus diperbincangkan dan diingat dalam masyarakat tertentu. Semakin kuat dan sering mitos tersebut diangkat, dibicarakan, maka akan semakin bertahan mitos tersebut dikalangan masyarakat.⁸

Asal Mula Mitos Sumur Bayogh

Sumur Bayogh merupakan sebuah sumur yang sudah ada sejak narasumber tinggal didesa sukabanjar. Disekitar sumur bayogh terdapat 1 rumah yang sangat dekat dengan sumur itu, yaitu rumah narasumber sendiri yakni nyaik Dewi. Dahulunya sumur tersebut banyak dimanfaatkan oleh warga untuk membuat tubuh menjadi lebih segar saat mennggunakan air sumur bayogh. Tetapi kini sudah sedikit warga yang menggunakan dikarenakan sudah banyak warga pendatang baru yang tidak mengetahui tentang sumur tersebut.⁹

Nama sumur bayogh sendiri berasal dari bahasa lampung yang artinya “bayur”.

Asal mula nama sumur tersebut karena letak sumur yang dahulunya tepat berada di bawah pohon bayogh yang sangat besar. Narasumber juga mengatakan dahulunya sumur ini dipercaya oleh warga sekitar memiliki penunggu atau lebih tepatnya jin yang tinggal di sekitar sumur bayogh tersebut.

Bila kita ingin mennggunakan air sumur bayogh tersebut, kita harus memiliki niat yang baik, menjaga sikap serta tutur kata jangan sampai menggunakan atau sengaja mengucapkan kata-kata yang kasar disekitar sumur tersebut. Narasumber juga mengatakan bila ada warga yang tanpa sengaja melakukan hal yang dilarang kemungkinan malam harinya, atau besok harinya warga tersebut akan merasakan demam bahkan demam tersebut bisa berlangsung selama berhari-hari.¹⁰

Letak sumur yang berada didekat sawah membuat kita nyaman akan udara yang berada diperdesaan, juga masih banyaknya pohon hijau segar yang berada disekitar sumur

⁴ Elsa Fitrianita, Fanny Widyasari, and Widiastri Indah Pratiwi, ‘Membangun Etos Dan Kearifan Lokal Melalui Foklor : Studi Kasus Foklor Di Tembalang Semarang’, 2.1 (2018), pp. 71–79.

⁵ Tuah Talino, Balai Bahasa, and Kalimantan Barat, ‘Tuah Talino Volume 12 Nomor 1 Edisi Juli 2018 Balai Bahasa Kalimantan Barat’, 12 (2018), pp. 14–28.

⁶ Purwanti, Sos, and Hum.

⁷ Luber.

⁸ Rosati.

⁹ Azmi.

¹⁰ Purwanti, Sos, and Hum.

tersebut. Air sumur yang masih jernih warnya nya hingga sekarang menandakan bahwa sekitar sumur tersebut masih sangat dijaga dan dirawat. Narasumber juga mengatakan walau dilihat dari permukaan sumur tersebut tidak dalam, tetapi jangan tertipu sebab bila tanpa sengaja ingin menyelam kemungkinan untuk naik ke permukaan sangat sulit karena dalam nya sumur bayogh tersebut.¹¹

Sumur bayogh juga bukan seperti sumur pada umumnya, tetapi bentuk sumurnya seperti tempat pemandian mata air. Air sumur tersebut juga dikatakan bila saat terjadinya musim panas atau kemarau, air nya tetap ada sehingga warga sekitar merasa bersyukur masih bisa memanfaatkan air tersebut untuk sehari-hari.¹²

Sebagai Bentuk Hiburan

Adanya mitos di Desa Sukabanjar Kabupaten Pesawaran dapat juga dijadikan sebagai

Bentuk hiburan, warga sekitar menjadikan sekitar sumur bayogh menjadi tempat penghilang penat. Karena tempat nya yang berada di sekitar persawahan dan masih banyak ditumbuhi oleh pohon-pohon.¹³

Hal tersebut menyebabkan kita merasakan udara perdesaan yang masih asri jauh dari asap-asap kendaraan, suara suara burung yang berkicauan dapat kita dengar saat berada di sekitar sumur tersebut. Tetapi terkadang udara yang ada disekitar sumur bayogh terkadang mencekam membuat bulu tangan di sekitar tubuh menjadi merinding menambah aura mistis yang ada di sekitar sumur tersebut.

Tetapi hal tersebut tidak menutupi keindahan yang ada di sekitar sumur bayogh tersebut.¹⁴

Sebagai Alat Pendidikan

Mitos juga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan, terutama alat pendidikan pada anak-anak. Mitos pada sumur bayogh salah satunya yang masih terjaga hingga saat ini hal tersebut bisa dijadikan agar anak memiliki sopan santun dalam tindakan dan menjaga ucapannya juga menghormati sesuatu.

Norma yang terdapat di dalam masyarakat harus dipatuhi oleh masyarakat desa sukabanjar sendiri. Mereka harus menjaga sikap dan tutur katanya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Tetapi aturan norma tersebut berlaku pada setiap orang yang ingin merasakan air sumur bayogh tersebut.¹⁵

Sebagai Alat Pemaksa Dan Pengawas Agar Masyarakat Sekitar Tetap mematuhi Norma-Norma Yang Ada

Fungsi mitos sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi, hal tersebut berpengaruh pada mitos tentang sumur bayogh di desa sukabanjar. Bagi warga yang ingin mengambil atau menggunakan air sumur tersebut harus menaati peraturan yang ada seperti yang di katakan oleh nyaik dewi sebagai narasumber sumur bayogh.¹⁶

“Lamun gham haga mit sumugh bayogh, gham hagus ngejaga sikap ghik cawa dang sampai gham ngucapko kata-kata sai kasagh, sai mak bangik di dengogh. Gham munih hagus ngejaga kebersihan sekitar sumugh sina dang sampai munih ngebuang sampah mak pada tempat ni”.

¹¹ Malang and others.

¹² Rosati.

¹³ Cahyanti and others.

¹⁴ Dwi Amartani Suryaningputri and others, ‘Mitos - Mitos Kehidupan Sebagai Ciri Khas Pada Masyarakat Jawa Khususnya Berada Di Desa Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5.2 (2022), pp. 223–28, doi:10.31004/jrpp.v5i2.10157.

¹⁵ Nomor.

¹⁶ Nomor.

Nyaik dewi juga menambahkan “Bila gham mit disan gham dang sampai ngelamun atau bengong di sekitar sumugh bayogh hina”.

Berdasarkan peraturan-peraturan yang ada di sumur bayogh tersebut, nyaik dewi mengatakan ada seorang warga yang tanpa sengaja melanggar peraturan tersebut.

Hal tersebut menyebabkan tubuhnya menjadi panas dingin atau yang sering suku lampung menyebutnya dengan “gegehosan” .

Karena hal tersebutlah warga sekitar mempercayai tentang adanya mitos sumur bayogh, tetapi mitos itu kini mulai memudar dan hanya warga seitarlah yang mengetahuinya.¹⁷

Nilai Budaya Pada Mitos Sumur Bayogh

Dalam menganalisis nilai budaya yang terdapat dalam mitos di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran. Peneliti menggunakan teori milik latini yang mencangkup tiga hal yakni ;

1. Nilai didaktik (nilai yang berhubungan dengan ajaran tentang agama, budi pekerti, ajaran kesempurnaan diri, kepahlawanan, dan mengabdi kepada raja)
2. Nilai etik (nilai yang mencangkup tentang hubungan sebab-akibat dari sifat-sifat manusia)
3. Nilai religius (mencakup aspek ibadah dan aspek mistis)

Tetapi penulis hanya memakai satu teori yaitu, nilai etik.¹⁸

Nilai Etik

Nilai etik yang ada pada mitos sumur bayogh di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran yang nyaik dewi ceritakan hal tersebut dapat dilihat dari kutipan “Agar selalu menjaga sikap dan tutur kata bila berada di sekitar sumur bayogh”tersebut .

Bila ada seorang yang mungkin memiliki indra ke-6 atau sering disebut indigo mungkin dapat melihat secara gaib penunggu yang ada di sekitar sumur bayogh tersebut.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat fungsi yang terkandung didalam mitos sumur bayogh di Desa Sukabanjar, Kabupaten Pesawaran meiputi :

1. Sebagai sebuah bentuk hiburan saat masyarakat merasakan jemuhan.
2. Sebagai alat yang dapat menanamkan sifat kepatuhan, sopan santun saat bersikap dan, menjaga perkataan serta menghormati sesuatu terutama pada anak-anak.
3. Sebagai alat agar warga seiktar lebih mencintai lingkungannya, yaitu dengan tidak membuang sampah pada tempatnya, dan menghormati tempat yang dianggap istimewa.
4. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma yang berlaku di masyarakat akan selalu dipatuhi atau dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

Terdapat nilai budaya yang terkandung dalam mitos tentang sumur bayogh sendiri yaitu nilai etik (nilai yang mencangkup tentang hubungan sebab-akibat dari sifat-sifat manusia) .

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Nurul, ‘Kajian Struktur Dan Fungsi Legenda Sumur Tujuh Di Kabupaten Aceh Besar’, 9.11 (2021), pp. 2101–8
Baradha, Jurnal Online, ‘JOB 19 (2) (2023) JOB: (JURNAL ONLINE BARADHA) (E JOURNAL)

¹⁷ Fitrianita, Widyasari, and Pratiwi.

¹⁸ Rosati.

¹⁹ Jurnal Online Baradha, ‘JOB 19 (2) (2023) JOB: (JURNAL ONLINE BARADHA) (E JOURNAL)
<Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Baradha>’, 19.2 (2023), pp. 95–113.

- <Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Baradha>', 19.2 (2023), pp. 95–113
- Cahyanti, Ika, Furoidatul Husniah, Jurusan Pendidikan, and Universitas Jember Unej, 'Mitos Dalam Ritual Ruwatan Masyarakat Madura Di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo (Myth of Ritual Ruwatan in Madura Society in District Gending Probolinggo)'
- Fitrianita, Elsa, Fanny Widayasi, and Widiastri Indah Pratiwi, 'Membangun Etos Dan Kearifan Lokal Melalui Foklor : Studi Kasus Foklor Di Tembalang Semarang', 2.1 (2018), pp. 71–79
- Khosiah, Nur, and Devy Habibi Muhammad, 'Fenomena Mitos Yang Berkembang Di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam', TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 3.2 (2019), pp. 222–35, doi:10.52266/tadjid.v3i2.297
- Luber, Sumur, 'KECAMATAN TELUK DALAM KABUPATEN ASAHDAN', 2 (2019), pp. 39–53
- Malang, Universitas Muhammadiyah, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Kecamatan Sukorejo, Glatik Glagahsari, and others, 'Fungsi Sosial Legenda Sumur Mumbul Bagi Masyarakat Desa Glatik, Glagahsari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur', pp. 164–80
- Nomor, Volume, 'Jurnal Bahasa , Sastra Indonesia , Dan Pengajarannya Desa Tanggung Kramat , Kecamatan Plosok, Kabupaten Jombang Adalah Salah Satu Desa Yang Terletak Di Jawa Timur . Di Desa Ini Terdapat Dusun Kleco Yang Mempunyai Mitos Sumur Bumbung Dan Buyut Nolo Di Dusu', 5.April (2022)
- Purwanti, Dwi, S Sos, and M Hum, 'Sumur Gumuling Dalam Cerita Lisan Masyarakat', XXII.1 (2022), pp. 4167–74
- Rasionalisasi, Analisis, Nilai-nilai Mitos Kemponan, and Etnis Melayu, 'Volume : 8 Bulan : Februari Tahun : 2022 Volume : 8 Nomor : 1 Bulan : Februari Tahun : 2022', 2022, pp. 117–26, doi:10.32884/ideas.v8i1.642
- Rosati, Retno Rosati, 'Dualisme Fungsi Sumur Gumuling Tamansari Yogyakarta Sebagai Masjid Dan Benteng Pertahanan', 2017, pp. 267–74
- Suryaningputri, Dwi Amartani, Dwi Nabila Azahra, Syafina Putri Nurjanah, and Darmadi Darmadi, 'Mitos - Mitos Kehidupan Sebagai Ciri Khas Pada Masyarakat Jawa Khususnya Berada Di Desa Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun', Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 5.2 (2022), pp. 223–28, doi:10.31004/jrpp.v5i2.10157
- Talino, Tuah, Balai Bahasa, and Kalimantan Barat, 'Tuah Talino Volume 12 Nomor 1 Edisi Juli 2018 Balai Bahasa Kalimantan Barat', 12 (2018), pp. 14–28